



EFEKTIVITAS METODE IMLA' MANZUR DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA ARAB SISWA MADRASAH TSANAWIYAH

Susanti¹, Syamsuddin Asyrofi²

¹UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; susanonnie18@gmail.com

²UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; syamsuddin@uin-suka.ac.id

ARTICLE INFO

Received

07 Juni 2020

Review

10 Juni 2020

Revision

19 Juni 2020

Copyediting

23 Juni 2020

Published

01 Juli 2020

ABSTRACT

The lack of use the writing skills method raises several obstacles experienced by students, including weaknesses in understanding the basics of Arabic writing and difficulty in answering Arabic questions. Therefore, it is necessary to improve learning as an effort to improve writing skills by applying the imla' manzur method. This research is an experimental study with a pretest-posttest control group design model, aimed at finding out the effectiveness of the imla' manzur method. Data collection techniques in this study used observation, tests, questionnaires, interviews, and documentation. Then the validity of the data is tested using the independent sample t-test. The results obtained were that in the experimental class the mastery of Arabic writing skills of students after applying the imla' manzur method had increased the average value from 52.08 to 78.57. Then, the results of the independent sample t-test showed a significant difference in the mastery of Arabic writing skills in the experimental class and the control class $0.000 < 0.05$ after treatment, so that the conclusion of this study based on the data obtained showed that the application of the imla' manzur method was effective in improving students Arabic writing skills. Evidenced by a significant increase in learning outcomes, student enthusiasm when taking turns to write vocabulary and sentences in Arabic on the board, as well as growing sensitivity of student analysis of Arabic writing skills.

Keywords; Method, Imla' Manzur, Arabic Writing Skills

PENDAHULUAN

Menulis merupakan kegiatan komunikasi yang dilakukan tanpa didukung oleh tekanan suara, nada, mimik, gerak gerik, dan tanpa situasi seperti yang terjadi pada kegiatan komunikasi lisan (Fakhrurrozi & Mahyudin, 2012). Dalam keterampilan berbahasa, menulis merupakan salah satu keterampilan memiliki hubungan yang sangat erat dengan ketiga keterampilan lainnya, yaitu keterampilan menyimak (mendengarkan),



APHORISME

Journal of Arabic Language, Literature, and Education

Vol. 1, No. 2 (July 2020); P-ISSN 2722-6786, E-ISSN 2722-6794

Aphorisme@insuriponorogo.ac.id/

Homepage: <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/Aphorisme>

keterampilan berbicara, dan keterampilan membaca. Keterampilan menulis adalah akumulasi dari keterampilan berbahasa yang lainnya. Sebelum mampu menulis, seseorang harus belajar mendengarkan, berbicara, dan membaca. Menulis dapat dikatakan suatu keterampilan berbahasa yang paling rumit di antara keterampilan berbahasa lainnya (Sholihah & Suharti, 2015).

Dengan demikian aktivitas menulis membutuhkan kemampuan untuk menerapkan tata cara menulis yang baik serta penggunaan bahasa secara efektif. Keterampilan menulis (*maharah kitabah*) merupakan keterampilan dalam bidang kebahasaan yang memerlukan praktik atau latihan secara rutin, selain itu kemampuan memahami karakteristik huruf Arab juga diperlukan dalam meningkatkan keterampilan menulis.

Huruf Arab sendiri memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dari huruf latin, di antaranya huruf Arab bersifat *sillabary*, tidak mengenal huruf vokal karena semua hurufnya konsonan. Perbedaan lainnya ialah cara menulis dan membacanya dari kanan ke kiri. Perbedaan ini merupakan problema tersendiri dalam mempelajari bahasa Arab bagi siswa yang hanya mengenal huruf latin, seperti siswa di Indonesia pada umumnya (Effendy, 2017). Uraian di atas menambah penjelasan bahwa keterampilan menulis bahasa Arab merupakan keterampilan yang cukup sulit bagi siswa, maka pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab harus diberikan dalam beberapa tahap agar siswa mampu mencerna, mempraktikkan, dan melatih kemampuannya terus menerus.

Pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab dalam dunia pendidikan mempunyai beberapa kendala, di antaranya sebagian siswa masih merasa sulit dan bahkan muncul rasa takut dalam menulis Arab (Khafidh, 2016). Kendala lainnya dari penelitian yang dilakukan oleh Zhul Fahmy Hasani menyebutkan penyebab kesulitan yang dihadapi siswa karena kebanyakan dari siswa berasal dari SD yang belum mengecap bahasa Arab dan belum pernah mempelajarinya (Hasani, 2013). Kemudian hasil penelitian Barid Syamsiyah mengungkapkan di antara penyebab terjadinya kesalahan penggunaan kaidah *imla'* adalah karena faktor kebahasaan yaitu kaidah-kaidah penulisan dan faktor non-kebahasaan yaitu faktor perbedaan sekolah asal mahasiswa atau tingkat kemampuan mahasiswa sebelumnya yaitu mahasiswa yang berasal dari madrasah dan sekolah umum (Syamsiyah, 2019).



APHORISME

Journal of Arabic Language, Literature, and Education

Vol. 1, No. 2 (July 2020); P-ISSN 2722-6786, E-ISSN 2722-6794

Aphorisme@insuriponorogo.ac.id/

Homepage: <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/Aphorisme>

Penelitian serupa yaitu Kesuma & Fauziah yang menjelaskan mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan metode *imla'* belum dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang benar, sehingga keterampilan menulis peserta didik masih banyak yang belum tuntas (Kesuma & Fauziah, 2016). Kendala selanjutnya juga terdapat dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab di MTs Negeri 4 Sleman. Hasil observasi awal peneliti ditemukan kendala seperti kesulitan siswa ketika mengerjakan soal bahasa Arab dan lebih memilih untuk menulis jawaban soal tersebut secara latin dan kelemahan siswa dalam memahami dasar penulisan Arab seperti penulisan huruf hijaiyah (Alhadad, 2019).

Beberapa siswa beranggapan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang sulit untuk dipelajari. Berbeda dengan bahasa Indonesia, bahasa Arab mengenal sistem *muannats-mudzakkar*, kata lampau-sekarang (*fi'il madhi-mudhori'*). Hal ini yang membuat siswa merasa kesulitan untuk mempelajari bahasa Arab. Selain itu, siswa kurang rajin mempelajari bahasa Arab. Karena belajar bahasa asing khususnya bahasa Arab membutuhkan waktu yang tidak singkat, maka dibutuhkan ketekunan dalam mempelajarinya. Jika siswa malas untuk mempelajarinya, maka pendengaran mereka asing dengan *mufradat-mufradat* bahasa Arab sehingga menemui kesulitan dalam menulis dan menerjemahkan bahasa Arab. (Setyowati & SY, 2020)

Langkah awal yang harus dilakukan dalam pembelajaran menulis bahasa Arab bagi pemula adalah mengenalkan lambang-lambang grafis sebagai kesatuan fonem yang membentuk kata disebut *al-kalimah*. Setelah siswa mengenali lambang tersebut dilanjutkan kepada kemampuan menyimak dan menuliskan teks bahasa Arab sesuai dengan yang didiktekan oleh guru atau yang dikenal dengan *imla'*. Sasaran yang ingin dicapai dari pembelajaran *imla'* yaitu kemampuan menulis huruf, kata, dan kalimat bahasa Arab dengan baik dan benar.

Dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat beberapa aspek yang dapat meningkatkan keterampilan menulis diantaranya *imla'*, *khat*, dan *insya'*. *Imla'* adalah kategori menulis yang menekankan rupa/postur huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat. *Khat* merupakan kategori yang tidak hanya menekankan rupa/postur huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat, tapi juga menyentuh aspek-aspek estetika, sementara *insya'* merupakan ekspresi pokok pikiran yang berupa ide, pesan, dan



APHORISME

Journal of Arabic Language, Literature, and Education

Vol. 1, No. 2 (July 2020); P-ISSN 2722-6786, E-ISSN 2722-6794

Aphorisme@insuriponorogo.ac.id/

Homepage: <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/Aphorisme>

perasaan dalam bentuk tulisan bahasa Arab. Salah satu upaya menyelesaikan problematika keterampilan menulis di atas dengan menerapkan pembelajaran *imla'* sebagai dasar dan pondasi awal penguat keterampilan menulis untuk selanjutnya dikembangkan menjadi pembelajaran *insya* dan *khat*.

Terdapat beberapa macam metode *imla'* menurut para ahli, di antaranya *imla' manqul*, *imla' manzur*, dan *imla' ikhtibary*. Masing-masing disesuaikan dengan tingkat kemampuan yang dimiliki siswa dan jenjang pendidikan yang ditempuh. Mengingat kebutuhan pencapaian kompetensi keterampilan menulis bahasa Arab yang beragam, dari tingkat pemula, menengah, sampai lanjutan, rasanya menjadi tidak relevan jika peneliti menggunakan metode *imla'* secara umum. Peneliti memilih metode *imla' manzur* karena sesuai dengan kemampuan siswa yang belum memahami dasar penulisan Arab dan dinilai cukup relevan untuk pembelajaran dasar penulisan bahasa Arab pada jenjang pendidikan menengah pertama.

Uraian latar belakang di atas jelas memberi gambaran realita pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab dimana terdapat beberapa kesulitan dari aspek linguistiknya tersendiri sebagai bahasa kedua siswa lalu kendala dalam proses pembelajarannya maupun dalam pencapaian keterampilan menulis bahasa Arab siswa. Akan tetapi, karena keterbatasan kemampuan dan waktu yang dimiliki peneliti, maka penelitian ini akan lebih difokuskan dalam efektivitas metode *imla' manzur* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas VII di MTs Negeri 4 Sleman.

Upaya peneliti dalam menjawab permasalahan di atas dengan mengajukan rumusan masalah yaitu, bagaimana efektivitas metode *imla' manzur* terhadap keterampilan menulis bahasa Arab siswa. Berdasarkan pemikiran di atas, maka penerapan metode *imla' manzur* untuk melihat pengaruhnya terhadap keterampilan menulis bahasa Arab siswa perlu dilakukan. Penerapan ini diharapkan dapat bermanfaat dalam proses pembelajaran di kelas.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang menekankan pada pengumpulan data yang berupa angka dan menggunakan analisis statistik sebagai dasar dalam pemaparan data (Widodo & Dkk, 2006). Penelitian



kuantitatif juga berlandaskan pada filsafat positivisme, realitas dipandang sebagai sesuatu yang konkrit, dapat diamati dengan panca indera, katagori menurut jenis, bentuk, warna, dan perilaku, tidak berubah, dapat diukur dan diverivikasi.

Jenis penelitian yang penulis lakukan berdasarkan teknik yang digunakan adalah penelitian eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2017). Beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, tes, angket, wawancara, dan dokumentasi.

Kemudian pengkajian instrumen menggunakan uji validitas dan uji reabilitas, lalu analisis datanya menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji independent-samples t test. Uji validitas instrumen digunakan sebagai ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan instrumen. Adapun rumus yang digunakan peneliti dalam menganalisis validitas instrumen penelitian ini adalah rumus produk moment atau metode pearson, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY(\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

N = Jumlah Subjek

X = Skor butir

Y = Skor total

R_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

Σ_{xy} = jumlah perkalian x dan y

x² = Kuadrat dari x

y² = Kuadrat dari y (Hasan, 2013)

Suatu instrumen memiliki tingkat reabilitas yang memadai, bila instrumen tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relative sama. Bentuk rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r₁₁ = Reabilitas instrument



APHORISME

Journal of Arabic Language, Literature, and Education

Vol. 1, No. 2 (July 2020); P-ISSN 2722-6786, E-ISSN 2722-6794

Aphorisme@insuriponorogo.ac.id/

Homepage: <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/Aphorisme>

$\sum\sigma^2$ = Jumlah variasi butir

σ^2 = Varian total

k = Kebanyakan butir pertanyaan (Sukmadinata, 2006)

Analisis statistik dapat dilakukan apabila memenuhi asumsi atau teori mendasar, dengan demikian, pengujian uji “t” hanya berlaku untuk data-data yang memenuhi syarat yaitu data harus berdistribusi normal dan sampelnya *homogeny*. Untuk itu, sebelum dianalisis diuji terlebih dahulu dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas data. Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak.

Tujuan uji homogenitas ini adalah untuk mengetahui apakah kelompok populasi memiliki varian yang sama atau tidak dengan membandingkan varian terbesar dan terkecil. Rumus yang digunakan yaitu rumus Analisis Varian (Arikunto, 2010).

$$F_0 = \frac{MK_K}{MK_D}$$

Keterangan:

F_0 : Varian Observasi

MK_K : Mean Kuadrat Kelompok

MK_D : Mean Kuadrat Dalam

Data akan dianalisis setelah terbukti normal dan homogen. Untuk menganalisis dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari sampel digunakan analisis perbandingan dengan rumus tes “t” yaitu uji tes untuk mengetahui adakah perbedaan mean yang bermakna antara dua kelompok bebas yang berskala data interval/rasio.

Waktu penelitian ini dilakukan 8 Januari sampai 5 Maret pada proses pembelajaran bahasa Arab di kelas VII MTs Negeri 4 Sleman Jl. Purbaya no. 24 Paten, Tridadi, Sleman, Yogyakarta. Adapun yang bertindak sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru bahasa Arab MTs Negeri 4 Sleman dan objek yang digunakan adalah kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII D sebagai kelas kontrol tahun pelajaran 2018/2019.



PEMBAHASAN

Keterampilan Menulis Bahasa Arab

Pembelajaran menulis atau *kitabah* dalam bahasa Arab merupakan salah satu kemahiran bahasa yang harus dipelajari karena pembelajaran menulis bahasa Arab berbeda dengan bahasa lain. Untuk mengembangkan kemampuan menulis bahasa Arab, dibutuhkan juga beberapa kemampuan penunjang lainnya seperti penguasaan sistem bahasa Arab yang meliputi pengetahuan mengenai kosakata (*mufrodāt*), tata bahasa (*qowaid*) bahasa Arab, sehingga tulisan itu dapat dipahami (Hamid, 2010). Inilah yang menjadi salah satu faktor kesulitan siswa dalam mempelajari keterampilan menulis bahasa Arab. Akan lebih mudah jika pembelajaran menulis (*kitabah*) ini diberikan dalam beberapa tahap sesuai dengan tingkat kognitif siswa.

Dalam proses pembelajaran *maharah kitabah* ada beberapa tingkatan yaitu tingkat pemula (*mustawa mubtadi'*), tingkat menengah (*mustawa mutawassith*), dan tingkat atas (*mustawa mutaqoddim*). Perbedaan ini juga membedakan proses pembelajaran keterampilan menulis sesuai dengan metode pembelajaran yang dipakai (Ni'mah, 2018).

Pentingnya belajar, latihan, dan mengetahui tingkatan dalam pembelajaran *kitabah* ini akan membuat siswa tidak terbebani dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Nisa Maya Sari dan Mahfudh, adanya ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an setiap hari kamis, anak berkebutuhan khusus sedikit demi sedikit sudah bisa mengenal huruf hijaiyah dan membaca buku *iqro'* (Sari & Mahfudh, 2019).

Metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan dari proses pengajaran, atau bagaimana teknisnya sesuatu bahan pelajaran diberikan kepada murid-murid di sekolah (Suryobroto, 1990). Melalui penggunaan metode yang menarik dan atraktif akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan tidak kaku. Siswa dapat merasa nyaman dalam belajar di ruang kelas. Para pakar pendidikan sepakat bahwa penyampaian materi akan lebih mudah dan tepat sasaran apabila kondisi mental peserta didik dalam kondisi senang/rileks (Sadjad, 2019).



Metode Imla' Manzur

Berbahasa secara lisan dan tulisan merupakan alat atau media untuk berkomunikasi. Dengan tulisan ilmu pengetahuan dapat terjaga dengan baik dari satu generasi ke generasi yang lain. Oleh karena itu menulis dengan baik dan benar merupakan hal yang sangat penting. Menulis harus sesuai dengan aturan yang telah disepakati para linguis. Kesalahan dalam tulisan akan berakibat kesalahan dalam membaca dan memahami isi dari tulisan (Rahmi, 2018).

Imla' adalah kategori menulis yang menekankan rupa/postur huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat. Menurut Mahmud Ma'ruf, yang dikutip dalam Hermawan *imla'* adalah menuliskan huruf-huruf sesuai posisinya dengan benar dalam kata-kata untuk menjaga terjadinya kesalahan makna (Hermawan, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, 2018). Secara teknis metode dikte (*imla'*) menurut Tarigan pembelajaran diawali model ucapan yang akan diperdengarkan, dipersiapkan secara cermat oleh guru. Isi model ucapan dapat berupa fonem, kata, kalimat, ungkapan, kata-kata mutiara, semboyan, dan puisi-puisi pendek. Model ini dapat dibacakan atau berupa rekaman. Model ini disimak oleh siswa, menuntut reaksi bersifat tulisan (Tarigan, 1987). Dari sini dapat ditarik sebuah kesimpulan sederhana, bahwa *imla'* adalah kajian tentang teori-teori menulis dan melafalkan huruf hijaiyah secara benar dalam bentuk tunggal, kata, atau kalimat dan teori-teori tentang tanda baca sekaligus aplikasinya dalam teks.

Imla' diistilahkan juga sebagai metode pembelajaran bahasa Arab. Tetapi pada pesantren-pesantren modern, dijadikan sebagai sebuah mata pelajaran yang diemban oleh santri/santriwati, dipopulerkan oleh pesantren-pesantren modern yang menganut kurikulum KMI (Kulliyatul Mu'allimin Islamiyyah) yang mencantumkan pelajaran *imla'* pada mata pelajaran di kelas yaitu pada kelas 1, 2, dan 3 Tsanawiyah sehingga sangat relevan untuk disebut sebuah pembelajaran yang terdapat di dalamnya komponen pembelajaran seperti tujuan pembelajaran, bahan ajar, sumber belajar, strategi, media, dan evaluasi di dalamnya (Sebayang, Nahar, & Mardianto, 2017).

Adapun macam-macam pembelajaran *imla'*, antara lain:

- a. *Imla' manqul* (*imla'* menyalin), yaitu siswa menyalin kalimat dari papan tulis atau dari kitab bacaan kemudian sesudah membaca dan mengeja sebagian kata-katanya dengan ejaan lisan. *Imla'* ini baik diajarkan pada tingkat pertama.



-
- b. *Imla' Manzur* (*imla'* melihat), yaitu diperlihatkan kepada siswa kalimat sda yang dituliskan di papan tulis kemudian disuruh membaca dan memahaminya serta mengejanya, kemudian kata-kata itu ditutup dan di*imla'*kan kepada mereka.
- c. *Imla' Ikhtibariy* (*imla'* ujian), yaitu tujuannya untuk menguji siswa dan mengukur sampai mana kemajuan dalam pelajaran yang telah diberikan kepadanya (Nuha, 2012).

Pandangan lain juga dikemukakan oleh Dr. Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *imla'* itu ada 4 macam, yaitu: *Imla' manqul*, *Imla' manzur*, *Imla' masmu'*, dan *Imla' ikhtibariy*. *Imla' masmu'* disamakan dengan *imla' ikhtibariy* karena penekanannya sama-sama tertuju pada peserta didik yang sudah berpengetahuan cukup tentang *imla'* yang didengar. Setelah mendengarkan kata-kata/kalimat/teks yang dibacakan, lalu peserta didik menuliskannya. *Imla'* ini sedikit lebih sukar dibandingkan dengan *imla' manzur*, karena peserta didik dituntut untuk menulis kalimat/teks tanpa melihat contoh tulisan dari guru, kemampuan menulis hanya mengandalkan hasil kecermatan mereka dalam mendengarkan bacaan guru (Ahmad, 1979).

Imla' Manzur merupakan salah satu macam-macam pembelajaran *imla'* yang terfokus pada pengamatan dan melihat tulisan atau media tertentu dengan cermat, setelah itu disalin ke dalam buku tulis tanpa melihat lagi tulisan tersebut. *Imla' manzur* secara praktis adalah siswa melihat dan mempelajari teks bacaan atau kalimat dalam kitab yang ada di papan tulis lalu menutup kitab atau membelakangi papan tulis (Munjiah, 2009). Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran *imla'*, antara lain:

- a. Guru membaca teks dengan kecepatan sedang. Mendiktekan teks dengan kecepatan yang rata, karena ketika sangat lambat kata per kata bisa merusak tujuan *imla'*.
- b. Guru mengucapkan satu penggalan satu kali dan siswa menuliskannya, kemudian guru mengulangi sekali lagi agar siswa bisa mengulangi apa yang telah ditulis dan bisa mengoreksinya.
- c. Sambil mendikte hendaknya guru memperhatikan siswa satu persatu dengan sungguh-sungguh.
- d. Setelah mendiktekan secara keseluruhan, guru bisa memberi waktu sebentar kepada siswa untuk mengulangi dan mengoreksi kebenaran tulisan.



APHORISME

Journal of Arabic Language, Literature, and Education

Vol. 1, No. 2 (July 2020); P-ISSN 2722-6786, E-ISSN 2722-6794

Aphorisme@insuriponorogo.ac.id/

Homepage: <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/Aphorisme>

e. Bagi siswa yang tidak menemui kesulitan dalam *imla'* bisa diberikan latihan yang lebih sulit agar tidak bosan dan tetap termotivasi untuk belajar (Mustofa & Hamid, 2016).

Menurut Thomas F. Staton dalam *how to instrucy succesfully*, ciri-ciri metode yang efektif yaitu:

a. Adanya motivasi belajar

b. Memelihara perhatian sepenuhnya

c. Memajukan kegiatan mental

d. Menciptakan suatu gambaran yang jelas dari bahan-bahan yang akan dipelajari

Mengembangkan pengertian tentang arti pertalian-pertaliannya penetapan praktis dari bahan-bahan yang sedang disajikan (Yamsa, 2000).

Treatment Kelas Eksperimen

Kelas yang dipilih peneliti untuk dijadikan kelas eksperimen adalah kelas VII A MTs Negeri 4 Sleman. Kelas eksperimen ini terdiri dari 36 siswa dengan rincian 14 siswa laki-laki dan 22 siswi perempuan. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab dengan menggunakan metode *imla' manzur* dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab di kelas eksperimen terdiri dalam tiga tahap yaitu:

a. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan awal tatap muka antara guru dan siswa. Kegiatan pendahuluan dimulai dengan mengucapkan salam sebagai pembuka pertemuan, dilanjutkan dengan menanyakan kabar siswa lalu sesi perkenalan singkat dilanjutkan dengan memberitahukan materi yang akan dipelajari yaitu berhubungan dengan tema

بَيْتِي. *Pretest* dilaksanakan guna mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi yang akan dipelajari. *Pretest* dalam penelitian ini dilaksanakan pada hari Kamis, 14 februari 2019. Pelaksanaan *pretest* pada kelas eksperimen dilaksanakan pada jam pelajaran pertama yaitu pukul 07.00 dengan alokasi waktu 40 menit.

Dalam *pretest* ini, siswa mengerjakan 30 soal yang telah disediakan oleh peneliti. *Pretest* dikerjakan secara individu dan bersifat *close-book*, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan siswa terhadap keterampilan menulis bahasa Arab.



b. Kegiatan inti

Setelah mengadakan *pretest* untuk mengukur kemampuan awal siswa terhadap keterampilan menulis bahasa Arab, selanjutnya akan diadakan *posttest* untuk mengukur penguasaan keterampilan menulis bahasa Arab siswa setelah pemberian *treatment*. Oleh karena itu, sebelum menyajikan data nilai *posttest*, peneliti terlebih dahulu akan menjelaskan proses pelaksanaan *treatment* pembelajaran dengan menerapkan metode *imla' manzur*.

Penerapan metode *imla' manzur* guna meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab siswa diterapkan langsung oleh guru bersama peneliti pada jam pelajaran bahasa Arab yang telah ditentukan sebelumnya.

Rincian kegiatan *treatment* di kelas eksperimen adalah sebagai berikut: *Treatment I* di kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2019. Pada pertemuan pertama kondisi kelas cukup kondusif dikarenakan guru bahasa Arab mendampingi peneliti dan menjelaskan kepada siswa maksud kedatangan ke kelas tersebut. Kemudian guru memberikan waktu kepada peneliti untuk menjelaskan secara singkat mengenai pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode *imla' manzur*. Banyak dari siswa yang belum mengerti tentang metode *imla'*, namun setelah peneliti menjelaskan dan memberikan contoh, siswa terlihat antusias karena belum pernah mencoba metode dikte (*imla'*) tersebut.

Sebelum dimulai pembelajaran *imla' manzur*, peneliti memberikan beberapa kosakata terkait dengan materi yang akan dipelajari yaitu, bab **بَيْتِي**. Siswa diminta untuk menyebutkan benda-benda yang berada disekitar rumah, menerjemahkannya dalam bahasa Arab dan peneliti menunjuk beberapa siswa untuk menulis di papan tulis kemudian tulisan beberapa siswa tersebut dikoreksi bersama peneliti.

Di akhir pembelajaran peneliti mempertanyakan lagi kosakata yang telah diberikan dalam bentuk permainan kelompok guna menguatkan ingatan siswa terkait kosakata bahasa Arab yang diberikan. Tidak lupa peneliti memberi apresiasi pada kelompok yang menang dan mengingatkan untuk mengulang kembali materi yang telah diberikan di rumah. Pembelajaran ditutup dengan bacaan hamdalah bersama dan guru mengucapkan salam sebagai tanda berakhirnya kegiatan pembelajaran.



Treatment II pada kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2019. Pembelajaran dimulai dengan peneliti mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa menggunakan bahasa Arab, kemudian siswa diminta menyebutkan benda-benda di rumah menggunakan bahasa Arab sebagai apersepsi pembelajaran sebelumnya. Suasana yang tergambar dalam pertemuan kedua ini siswa sudah mulai akrab dengan peneliti.

Pembelajaran *imla' manzur* tidak dapat dilaksanakan secara langsung mengingat masih banyak siswa yang belum lancar menulis huruf hijaiyah. Pada pertemuan kali ini, peneliti menyajikan video penulisan huruf hijaiyah untuk kemudian siswa mengikuti dan ikut bernyanyi. Kemudian dilanjutkan dengan praktek menulis huruf hijaiyah berikut cara penulisannya di depan, tengah, dan belakang dalam kalimat.

Pada tahap akhir, peneliti mengoreksi tulisan huruf hijaiyah siswa dengan cara menukar jawaban dengan teman lainnya. Pembelajaran di kelas eksperimen ditutup dengan refleksi dan tanya jawab terkait materi yang sudah diajarkan kemudian membaca hamdalah bersama dan guru mengucapkan salam sebagai tanda berakhirnya kegiatan pembelajaran.

Treatment III dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2019. Pertemuan diawali dengan guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa menggunakan bahasa Arab. Setelah itu guru memberi apersepsi materi kosakata bahasa Arab dan penulisan huruf hijaiyah yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu peneliti memperlihatkan materi *imla'* di layar LCD, membacakannya satu kali dan siswa menyimak. Kemudian peneliti mengulang kembali masing-masing kata dan kalimat tiga kali tanpa memperlihatkan layar LCD lalu siswa mulai menulis di kertas yang telah disiapkan oleh peneliti.

Pembelajaran *imla' manzur* pada *treatment* ketiga ini siswa banyak yang mengeluh terkait kesulitan penulisan bahasa Arab yang berbentuk kalimat. Peneliti mencoba menyampaikan materi *imla'* secara perlahan dan terkadang mengulangnya hingga 5 sampai 6 kali. Dikarenakan hari tersebut pembelajaran berlangsung dua jam pelajaran, peneliti dapat mengoreksi lembar jawaban bersama siswa langsung sambil menjelaskan huruf-huruf hijaiyah yang dapat disambung maupun tidak serta kaidah kepenulian *imla'* lainnya. Pembelajaran ditutup dengan bacaan hamdalah



bersama dan guru mengucapkan salam sebagai tanda berakhirnya kegiatan pembelajaran.

Treatment IV dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2019. Pertemuan diawali dengan guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa menggunakan bahasa Arab. Setelah itu guru memberi apersepsi materi kosakata bahasa Arab dan beberapa kesalahan yang ditemukan pada pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ke empat ini peneliti memberikan materi terkait *mubtada' muakhor* dan *khobar muqaddam*. Siswa menyimak dengan seksama dan peneliti mengulang berkali-kali materi tersebut serta memberi contoh kepada siswa dengan menuliskannya di papan tulis. Hal tersebut berguna agar siswa melihat cara menulis kalimat bahasa Arab, sebab sebagian siswa benar ketika menulis kata namun mengalami kesulitan ketika menulis kalimat bahasa Arab.

Pembelajaran diakhiri dengan mengulang singkat seluruh materi yang telah diberikan peneliti dari awal pembelajaran. Pembelajaran ditutup dengan bacaan hamdalah bersama dan guru mengucapkan salam sebagai tanda berakhirnya kegiatan pembelajaran.

c. Kegiatan Penutup

Pertemuan terakhir peneliti dengan peserta didik, diawali dengan guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa menggunakan bahasa Arab. Lalu peneliti menjelaskan bahwa pada pertemuan terakhir ini peserta didik diminta untuk mengerjakan soal *posttest*. *Posttest* di kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 5 Maret 2019 pada pukul 07.00 - 08.20. *Posttest* dilaksanakan untuk mengukur keterampilan menulis bahasa Arab siswa setelah diterapkannya *treatment* berupa pembelajaran *imla' manzur*. Soal berjumlah 28 butir isian singkat yang telah disediakan oleh peneliti. Siswa mengerjakan *posttest* secara individu. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui penguasaan keterampilan menulis bahasa Arab siswa kelas eksperimen.

Hasil *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen mengalami peningkatan dari 52,08 menjadi 78,57 dan dari hasil tersebut diperoleh peningkatan sebesar 26,49.



Treatment Kelas Kontrol

Kelas yang dipilih peneliti untuk dijadikan kelas kontrol adalah kelas VII D MTs Negeri 4 Sleman. Kelas kontrol terdiri dari 36 siswa, 23 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Pembelajaran bahasa Arab di kelas kontrol dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan, dengan alokasi waktu 6 x 40 menit dalam setiap pertemuannya. Kegiatan pembelajaran bahasa Arab di kelas kontrol terdiri dari tiga tahap yaitu:

a. Kegiatan Pendahuluan

Awal pertemuan antara peneliti dan siswa merupakan tahap awal kegiatan pendahuluan. Guru mengucapkan salam kepada siswa, dilanjutkan dengan menanyakan kabar menggunakan bahasa Arab lalu perkenalan singkat dan menjelaskan maksud dan tujuan peneliti datang ke sekolah. Suasana mulai terkondisikan ketika peneliti mencoba mengakrabkan diri dengan siswa. Setelah suasana kelas kondusif, pengenalan materi yang berkaitan dengan bab **بَيْتِي** dilakukan.

Guru mulai melakukan apersepsi materi pelajaran dengan cara siswa diminta untuk menyebutkan benda-benda yang berada sekitar rumah dengan menggunakan bahasa Arab. *Pretest* di kelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2019 pada jam pelajaran ke enam yakni pukul 11.30 - 12.40 dengan alokasi waktu 40 menit.

Dalam *pretest* ini, siswa mengerjakan 30 soal yang telah disediakan oleh peneliti. *Pretest* dikerjakan secara individu dan bersifat *close-book*, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan siswa terhadap keterampilan menulis bahasa Arab.

b. Kegiatan Inti

Pembelajaran bahasa Arab di kelas kontrol dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan, dengan alokasi waktu 6 x 40 menit.

Pembelajaran pertama di kelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2019. Pada pertemuan pertama, kondisi kelas kondusif sebab guru mendampingi peneliti. Peneliti menggunakan metode pembelajaran yang biasanya digunakan oleh guru, yaitu metode bernyanyi dan ceramah.

Pada pembelajaran pertama, guru meminta siswa untuk mencatat kosakata baru yang berkaitan dengan tema **بَيْتِي**. Setelah itu guru mengartikan kosakata tersebut



dan siswa kembali mencatat di buku tulis masing-masing. Peneliti juga mengajak siswa untuk menyanyikan kata keterangan tempat menggunakan bahasa Arab.

Pada pertemuan kedua, pembelajaran berlangsung seperti biasanya, peneliti menanyakan kembali materi kosakata yang telah diberikan pada pertemuan kemarin selanjutnya guru berkeliling untuk memeriksa catatan siswa. Pembelajaran dilanjutkan dengan mengenal macam-macam ruang di rumah menggunakan bahasa Arab serta kata keterangan tempat. Setelah peneliti menjelaskan materi, siswa dibagi kedalam empat kelompok dan diminta untuk membuat kalimat menggunakan keterangan tempat. Beberapa siswa terlihat pasif dan diam, hanya sebagian siswa dari tiap kelompok yang benar-benar mengerjakan serius.

Pada pertemuan ketiga, pembelajaran dilanjutkan dengan pembahasan mengenai *qowaid* yaitu *mubtada' muakhor* dan *khobar muqoddam*. Peneliti mengulang-ulang penjelasan guna menguatkan pemahaman siswa tentang materi *qowaid*. Setelah siswa memahami materi, peneliti melakukan permainan tebak cepat untuk membuat contoh kalimat *mubtada' muakhor* dan *khobar muqoddam*.

Pada pertemuan keempat, pembelajaran berlangsung seperti biasanya, peneliti mengulang kembali materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya, mulai dari kosakata, kata keterangan tempat, dan *qowaid*.

c. Kegiatan Penutup

Pada pertemuan terakhir ini, peneliti menjelaskan kepada siswa akan dilaksanakan *posttest*. *Posttest* di kelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 4 maret 2019. *Posttest* dilaksanakan untuk mengukur penguasaan keterampilan menulis bahasa Arab siswa setelah dilaksanakan pembelajaran di kelas kontrol. Siswa diminta mengerjakan 28 soal yang sudah dipersiapkan oleh peneliti. Soal *posttest* ini dikerjakan secara individu dan bersifat *close-book*. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui penguasaan akhir keterampilan menulis bahasa Arab. Hasil *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol mengalami peningkatan dari 55,36 menjadi 57,64 dan dari hasil tersebut diperoleh peningkatan sebesar 2,28. Berdasarkan penjelasan di atas, diketahui bahwa hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa metode *imla manzur* yang diterapkan di kelas eksperimen lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional yang diterapkan di kelas kontrol.



Analisis Data

Uji normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan terhadap nilai hasil *pretest* dan *posttest*, baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.0, dengan menggunakan *Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Berdasarkan uji normalitas kelas eksperimen menggunakan *Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* bahwa kemampuan hasil *pretest* diperoleh Sig. = 0,301 yang artinya $0,301 > 0,05$ sehingga data tersebut berdistribusi normal. Adapun kemampuan hasil *posttest* diperoleh signifikansi sebesar Sig. = 0,075 yang artinya $0,075 > 0,05$ sehingga data tersebut juga berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen berdistribusi normal.

Berdasarkan uji normalitas kelas kontrol menggunakan *Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* bahwa kemampuan hasil *pretest* diperoleh Sig. = 0,569 yang artinya $0,569 > 0,05$ sehingga data tersebut berdistribusi normal. Adapun kemampuan hasil *posttest* diperoleh signifikansi sebesar Sig. = 0,790 yang artinya $0,790 > 0,05$ sehingga data tersebut juga berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol berdistribusi normal.

Berdasarkan perhitungan uji normalitas di atas, dapat diketahui bahwa semua data baik *pretest* maupun *posttest* dikelas eksperimen dan kelas kontrol seluruhnya berdistribusi normal. Oleh karena itu, salah satu prasyarat uji-t telah terpenuhi.

Uji Homogenitas

Setelah melakukan uji normalitas dilanjutkan dengan uji homogenitas. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan terhadap nilai *pretest* dan *posttest* siswa, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS 16.0.

Berdasarkan uji homogenitas terhadap nilai *pretest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat bahwa nilai *pretest* bahasa Arab antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki Sig. = 0,094. dan dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan



bahwa H_0 diterima karena $0,094 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut bersifat homogen.

Berdasarkan uji homogenitas terhadap nilai *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat bahwa nilai bahasa Arab antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki Sig. = $0,082$. dan dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima karena $0,082 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut bersifat homogen.

Dari perhitungan uji homogenitas di atas, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* baik dari kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen. Dengan demikian salah satu prasyarat uji-t yang kedua yaitu data-data yang berasal dari populasi bersifat homogen telah terpenuhi.

Dari dua uji prasyarat di atas, dapat diketahui bahwa data nilai siswa seluruhnya berdistribusi normal dan bersifat homogen. Dengan demikian, maka terpenuhilah prasyarat penggunaan uji-t untuk analisis data selanjutnya. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis data menggunakan uji-t dapat dilaksanakan.

Setelah uji prasyarat terpenuhi, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas maka langkah selanjutnya yaitu menganalisis data dengan menggunakan uji-t. Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan *treatment* pada kelas eksperimen.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 16.0, dengan menggunakan jenis *Uji test "t" independent-sample T Test*.

Uji Independent-Samples T Test

Adapun pengambilan keputusan dalam perhitungan ini adalah jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau Sig. (2-tailed) > 0.05 , maka H_a diterima. Sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau Sig. (2-tailed) < 0.05 , maka H_a ditolak.

Hasil Uji-T Independent Samples Pretest

Berdasarkan hasil uji-t independent samples *pretest* dapat dilihat bahwa besar $t_{hitung} = -0,798$ dan t_{tabel} untuk (df 70) adalah sebesar $= -1.67$, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel} = -0,798 < -1.67$ atau Sig. (2-tailed) $= 0,428 > 0.05$, maka H_0 diterima. maka sesuai pengambilan keputusan dalam uji-t independent sample test disimpulkan bahwa H_a ditolak yang artinya tidak ada perbedaan signifikan penguasaan keterampilan menulis bahasa Arab



antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini juga membuktikan bahwa penguasaan (awal) keterampilan menulis bahasa Arab antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda.

Setelah diketahui bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol maka langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai *posttest* kedua kelas tersebut.

Hasil Uji-T Independent Samples *Posttest*

Berdasarkan hasil uji-t independent samples *posttest* dapat dilihat bahwa t_{hitung} *posttest* sebesar 4,528 dan t_{hitung} sebesar -1,67. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel} = 4,528 > -1,67$ atau nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka sesuai dengan pengambilan keputusan bahwa H_a diterima, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan nilai *posttest* penguasaan keterampilan menulis bahasa Arab antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Selanjutnya adalah membandingkan nilai gain atau peningkatan nilai dari *pretest* ke *posttest*.

Hasil Uji-T Independent Samples Gain

Berdasarkan output nilai gain, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata gain kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 26,06 dibandingkan dengan kelas kontrol sebanyak 2,17. Kemudian t_{hitung} nilai gain kelas eksperimen dan kontrol sebesar 9,908 lebih besar dibandingkan nilai t_{tabel} (df 70 = -1,67) yakni $9,908 > -1,67$ dan $9,908 > -1,67$ dengan nilai Sig. (2-tailed) adalah 0.000 dan 0.000 yang lebih kecil 0.05. Sig. (2-tailed) $0.000 < 0.05$ dan $0.000 < 0.05$ maka sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji-t Independent Sample Test, maka H_a diterima artinya terdapat perbedaan signifikan penguasaan keterampilan menulis bahasa Arab antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dari perbandingan dan perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa penguasaan keterampilan menulis bahasa Arab pada kelas eksperimen yang menerapkan metode *imla' manzur* dapat meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan metode *imla' manzur* hendaknya guru menguasai materi secara keseluruhan dan mempersiapkan media maupun alat yang



akan digunakan dalam pembelajaran, memperhatikan intonasi huruf hijaiyah yang tepat, kemudian melibatkan peran aktif murid dalam proses evaluasi penulisan *imla'* siswa.

Dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab siswa, guru hendaknya menggunakan metode keterampilan menulis mulai dari *imla'*, *insya'*, maupun *khat* serta melatih siswa secara terus menerus, mengajarkan teori dasar penulisan *imla'* berikut mengoreksi kesalahan-kesalahan yang sering terjadi dalam penulisan siswa. Perlu adanya penelitian lebih mendalam terkait metode *imla' manzur* ini, mengingat penulis hanya meneliti dari aspek efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan menulis. Sejauh ini penelitian terkait metode *imla'* hanya berfokus pada *maharah kitabah*, kemudian dalam implementasinya masih secara umum belum secara spesifik menggunakan *imla' manqul*, *imla' manzur*, maupun *imla' ikhtibary*. Penggunaan metode *imla'* yang sesuai dengan tahap kognitif siswa akan menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif.

Selanjutnya, menurut peneliti ketika metode *imla'* ini digunakan keterampilan mendengar (*maharah istima'*) siswa juga meningkat seiring dengan peningkatan kepekaan siswa pada huruf hijaiyah dan kemampuan analisis teori dasar penulisan *imla'*. Dengan segala keterbatasan yang dimiliki peneliti, peneliti berharap akan lahir diskursus-diskursus baru mengenai metode *imla'* ini dengan aspek yang lebih luas.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dan menganalisis data, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran di kelas eksperimen dengan menerapkan metode *imla' manzur* mengalami peningkatan lebih signifikan dalam keterampilan menulis bahasa Arab di bandingkan pembelajaran di kelas kontrol yang tanpa menerapkan metode *imla' manzur*.

Antusiasme siswa dapat dilihat ketika siswa bergiliran untuk menulis kosakata dan kalimat dalam bahasa Arab di papan tulis dan saat berlatih menulis huruf hijaiyah. Di samping itu, metode *imla' manzur* juga dapat menumbuhkan kepekaan analisis siswa terhadap keterampilan menulis bahasa Arab. Selain diterapkan secara individu, metode *imla' manzur* ini juga bisa dikreasikan ke dalam berbagai permainan yang membuat pembelajaran tidak terlalu monoton. Siswa tetap dapat belajar mengenai keterampilan menulis secara kondusif dan menyenangkan.



Berbeda dengan siswa pada kelas kontrol yang tidak menerapkan metode *imla' manzur*, pembelajaran berlangsung dengan metode ceramah dan menyanyi, siswa kurang menguasai keterampilan menulis dengan metode tersebut, sebab keterampilan menulis membutuhkan pemahaman teori penulisan dasar dan latihan secara terus-menerus, akibatnya siswa dapat memahami dan menguasai materi namun sulit mempraktikkan dalam bentuk tulisan Arab.

BIBLIOGRAFI

- Ahmad, M. A. (1979). *Thuruq Ta'lim A-Lughah Al-Arabiyyah*. Kairo: Maktabah Al-Nahdah.
- Alhadad, A. (2019, Januari 8). Wawancara Pribadi Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab. (Susanti, Pewawancara)
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Effendy, A. F. (2017). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: MISYKAT.
- Faizah, N. (2014). *Implementasi Metode Imla' Untuk peningkatan Keaktifan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII A MTs Negeri Seyegan*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Fakhrurrozi, A., & Mahyudin, E. (2012). *Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama.
- Hamid, A. (2010). *Mengukur Kemampuan bahasa Arab Untuk Studi Islam*. Malang : UIN Maliki Press.
- Hasan, M. I. (2013). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasani, Z. F. (2013). Penerapan Metode Imla' Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas VII C MTs Muhammadiyah 02 Pemalang. *Lisanul Arab*, Vol. 2, No. 1: 57-64.
- Hermawan, A. (2018). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Rosda Karya.
- Hermawan, A. (2018). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung : Rosda Karya.
- Hermawan, A. (2018). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung : Rosda Karya.
- Iskandarwassid, & Sunendar, D. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung : UPI dan Rosda Karya.



APHORISME

Journal of Arabic Language, Literature, and Education

Vol. 1, No. 2 (July 2020); P-ISSN 2722-6786, E-ISSN 2722-6794

Aphorisme@insuriponorogo.ac.id/

Homepage: <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/Aphorisme>

-
- Kesuma, H. G., & Fauziyah, A. (2016). Penerapan Metode Imla' Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Peserta Didik Kelas X SMA IT Pondok Pesantren Al-Mujtama' Al-Islami Karang Anyar Lampung Selatan. *Al Bayan*, Vol. 8, No. 2: 33.
- Khafidh, M. (2016). *Implementasi Metode Imla' Sebagai Peningkatan Kemampuan Menulis Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VII SMP IT Abu Bakar Umbulharjo Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Munjiah, M. (2009). *Imla' Teori dan Terapan*. Malang: UIN Malang Press.
- Mustofa, B., & Hamid, A. (2016). *Metode Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press.
- Ni'mah, K. (2018). Implementasi Media Papan Mahir Bahasa Arab Dalam Pembelajaran Maharah Kitabah. *DAR EL-ILMI*, Vol. 5, No. 2: 94.
- Nuha, U. (2012). *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rahmi, N. (2018). Pengembangan Materi Qawa'id Al Imla' Sebagai Penunjang Mata Kuliah Kitabah (Studi Pada Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah IAIN Metro. *An-Nabighoh*, Vol. 20, No. 1: 120.
- Sadjad, A. (2019). Pembelajaran Aktif Melalui Metode Imla' Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Arab Pada Siswa Kelas VII A SMPN 2 Tulakan Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Studi Agama Islam*, Vol. 12, No. 2: 123.
- Sari, N. M., & Mahfudh. (2019). Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Anak Berkebutuhan Khusus: Studi Kasus Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kota Kediri. *El Bidayah*, Vol. 1, No. 2: 54.
- Sebayang, A. A., Nahar, S., & Mardianto. (2017). Desain Pembelajaran Imla' Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Tulisan Arab Bagi Santri Di Pondok Pesantren Ar-raudlatul Hasanah Medan. *Edu Riligia*, Vol. 1, No. 4: 576.
- Setyowati, N., & SY, H. (2020). Problematika Pembelajaran Kitabah Dan Tarjamah Di Madrasah Ibtidaiyah. *Aphorisme*, 32-43.
- Sholekhah, F. (2016). *Pembelajaran Kemampuan Menulis Bahasa Arab Di MTs Al-Mukarromah Karangjati Sampang Cilacap*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Sholihah, R. A., & Suharti, S. (2015). Sikap Dan Pemertahanan Bahasa Indonesia Siswa



APHORISME

Journal of Arabic Language, Literature, and Education

Vol. 1, No. 2 (July 2020); P-ISSN 2722-6786, E-ISSN 2722-6794

Aphorisme@insuriponorogo.ac.id/

Homepage: <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/Aphorisme>

Kelas X Sma Internasional Budi Mulia Dua Yogyakarta. *LingTera*, 2(2), 169-184.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Sukmadinata, N. S. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdaka.

Suryobroto. (1990). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: 148.

Syamsiyah, B. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Imla' Mahasiswa IAIN Salatiga. *LISANIA*, Vol. 3, No. 1: 21-44.

Tarigan, H. G. (1987). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wafa, A. C. (2014). *Problematika Pembelajaran Maharah Al-Kitabah Siswa Kelas X MAN Tempel Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.

Wagiran. (2005). *Pemerolehan Bahasa Dan Pengaruhnya Terhadap Pengajaran Bahasa*. Semarang: UNNES Press.

Widodo, S. A., & Dkk. (2006). *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Yamsa, Y. (2000). *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus.